

## **Pelaksanaan Program Pemerintah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Rangka Mitigasi Dampak Covid – 19 di Kelurahan Sokanegara**

**Veti Fadillah**

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Address: Jalan A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126  
*e-mail: 1817302043@mhs.iainpurwokerto.ac.id*

**Pangestika Rizki Utami**

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Address: Jalan A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126  
*e-mail: pangestikarizki30@gmail.com*

**DOI: 10.22373/jrpm.v2i2.1410**

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic is a viral pandemic originating from China that entered and began to spread to Indonesia in 2019, this virus has long spread and has claimed many victims as many as 1,566 died in the latest data on August 23, 2021. The role of the government in handling cases Covid-19 is said to be good, with the rules for the use of masks, PSBB, PPKM, vaccinations etc., it is quite helpful and prevents the transmission of this virus. In the economic field, the government is also sufficient to provide great assistance to the impact of this pandemic, as for the assistance provided there is PKH (Programme Family Hope), BPNT (Non-Cash Food Assistance), BST (Cash Social Assistance) and then there is a program from the Banyumas district government, namely JPS (Social Safety Net), since the covid-19 pandemic, many people have been affected, especially in Sokanegara village, Purwokerto. East, where most of the people make a living as traders, entrepreneurs, and labourers, many are experience bankruptcy in their daily lives, the imbalance between increasing economic needs and drastically reduced income, in this case the government is trying to provide social assistance by increasing the quota for aid recipients, and the initiative from the local Rt and Rw to provide sharing programs to those who do not receive and experiencing the impact of the Covid-19 pandemic. This research method was carried out to examine how residents did welfare for their neighbors who were affected and who did not receive this assistance, the method used was a qualitative method by conducting family interviews.

**Keywords:** *Pandemic; people; PKH; government; BPNT*

## Abstrak

Pandemi Covid – 19 merupakan pandemi virus yang berasal dari negara China yang masuk dan mulai menyebar ke Indonesia pada tahun 2019, virus ini sudah lama menyebar dan sudah banyak memakan korban sebanyak 1.566 meninggal dunia pada data terakhir 23 Agustus 2021. Peran pemerintah dalam menangani kasus Covid – 19 dikatakan sudah baik, dengan adanya aturan penggunaan masker, PSBB, PPKM, vaksinasi dan lain-lain cukup membantu dan mencegah penularan virus ini. Dalam bidang Ekonomi pemerintah juga cukup memberikan bantuan besar terhadap dampak pandemi ini, adapun bantuan yang diberikan ada PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), BST (Bantuan Sosial Tunai) lalu ada program dari pemerintah kabupaten Banyumas yaitu JPS (Jaring Pengaman Sosial), sejak pandemi covid – 19 banyak yang mengakibatkan masyarakat yang terkena dampaknya terutama di desa Sokanegara Purwokerto Timur, yang sebagian masyarakat bermata pencaharian pedagang, wiraswasta, dan buruh banyak yang mengalami kapailitan dalam kesehariannya, ketidakseimbangan antara kebutuhan ekonomi yang kian melonjak dengan pendapatan yang berkurang drastis. Dalam hal ini pemerintah berupaya memberikan bantuan sosial dengan menambah kuota bagi penerima bantuan. Adapun inisiatif dari RT dan RW setempat memberikan program berbagi kepada yang tidak menerima dan mengalami dampak pandemi Covid – 19. Metode penelitian ini dilakukan guna meneliti bagaimana cara yang dilakukan warga dalam mensejahterakan tetangganya yang terkena dampak dan yang tidak menerima bantuan ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan cara wawancara secara kekeluargaan.

**Kata Kunci:** *Pandemi; masyarakat; PKH; pemerintah; BPNT*

### A. Pendahuluan

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah suatu penyakit yang menular dengan gejala yang bermacam-macam, mulai dari gejala ringan, sedang, hingga yang terparah hingga menyebabkan kematian, namun bergantung lagi pada diri atau imunitas dan *body* setiap manusia, virus ini berasal dari virus SARS-CoV-2.

Pandemi Covid – 19 merupakan pandemi virus yang berasal dari negara China yang masuk dan mulai menyebar ke Indonesia pada tahun 2019, virus ini sudah lama menyebar dan sudah banyak memakan korban sebanyak 1.566 meninggal dunia pada data terakhir 23 Agustus 2021. Peran pemerintah dalam menangani kasus Covid – 19 dikatakan sudah baik dengan adanya aturan penggunaan masker, PSBB, PPKM, vaksinasi dan lain-lain cukup membantu dalam mencegah penularan virus ini.

Penyebaran virus ini bermula dari kehidupan yang kotor, imun tubuh yang kurang vit, kemudian tersebar melalui mulut dan hidung yang mencampur dengan partikel cairan kecil yang berupa droplet dengan kapasitas lebih besar daripada saluran pernapasan hingga aerosol yang lebih kecil pada saat seseorang batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas.

Manusia dapat tertular virus ini ketika imun tubuh sedang tidak vit dan dalam keadaan tidak sehat jika berada di dekat orang yang sudah terinfeksi COVID-19 dengan frekuensi atau menghirup udara yang terkena virus ini. Virus ini juga bisa menyerang manusia ketika manusia lupa mencuci tangan dan tidak memakai masker lalu dengan sengaja menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi. Virus ini juga lebih cepat menyebar di dalam ruangan yang sudah terkontaminasi virus dan di tempat ramai akan udara yang kotor.

Pandemi Covid-19 membawa begitu banyak perubahan, dari masalah internal sampai eksternal. Mulai dari kegiatan bekerja sampai sekolah yang biasa dilakukan di luar rumah menjadi dilakukan secara daring untuk mengantisipasi terjadinya penularan virus corona/ Covid-19 dan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam segala kegiatan termasuk dalam hal beribadah dan segala kegiatan lainnya yang mengundang kerumunan dari tempat wisata, pasar, mall-mall dan yang lainnya.

Saat ini, dalam jangka pendek virus Covid – 19 ini sangat memberi dampak buruk pada masyarakat, pada kondisi mental masyarakat, negara bahkan dunia. Bagi negara sangat memberikan dampak pada perekonomian sehingga meningkatnya kemiskinan global yang dapat bertolak belakang sepuluh tahun kemajuan upaya penanggulangan kemiskinan dunia. Menanggapi permasalahan ini, pemerintah tidak tinggal diam, pemerintah seperti mendapatkan tamparan keras atas terjadinya musibah yang mendunia ini, pemerintah pun segera bertindak dengan cara mengevaluasi keefektivitasan program-program yang berperan penting bagi pengembangan ekonomi secara lokal, nasional, dan global agar tidak memperkeruh perekonomian yang terjadi seperti yang telah lalu. Dalam pandemi ini banyak program pemerintah dalam bidang ekonomi yang kurang dan mensejahterakan masyarakatnya, hal ini dikarenakan banyak data baru dan ketidak sesuaian data selama masa pandemi, pemerintah memberikan beberapa program dalam mensejahterakan masyarakatnya, adapun program tersebut yaitu :

1. PKH (Program Keluarga Harapan).

Yaitu suatu program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat atau keluarga yang kurang mampu dan bahkan miskin dengan memberi bantuan sosial berupa uang dengan kesesuaian data yang valid dan survey dari pihak desa yang mendatangi langsung penerima bantuan sosial ini. Program ini sudah ada sejak tahun 2007, guna untuk meningkatkan kesejahteraan, menurunkan kemiskinan, dan membuka pandangan kepada masyarakat akan keluarga merupakan suatu aset terkecil yang sangat berperan dalam kemajuan suatu negara.

## 2. BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai)

Yaitu suatu program bantuan sosial yang diberikan pemerintah dalam bentuk non tunai kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warong yang bekerjasama dengan bank, namun semenjak adanya musibah pandemi Covid – 19, penerima mengalami ketelatan dalam menerima bantuan ini, hal ini sangat disayangkan karena pemerintah lambat dalam melaksanakan bantuan sosial ini, mungkin karena pemerintah sibuk akan mengurus tentang kasus pandemi Covid – 19 ini. Bantuan sosial ini mulai ada sejak 2017 hingga saat pandemi ini, bantuan ini juga diharapkan untuk menurunkan angka kemiskinan di negara Indonesia ini, dan pada masa pandemi ini diharapkan bisa membantu keluarga yang terkena dampak pandemi Covid – 19.

## 3. BST (Bantuan Sosial Tunai)

Yaitu suatu bantuan yang berasal dari Kemensos Republik Indonesia yang akan diberikan berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) kepada masyarakat yang kurang mampu. BST merupakan bantuan sosial dengan nama baru yang dahulunya yaitu BLT (bantuan langsung tunai) berlangsung pertama kali pada tahun 2005 – 2009, lalu berlanjut lagi hingga kini. Namun nama bantuan ini berganti menjadi BST, adapun tata cara penerimaannya masih sama dengan BLT dulu, namun dimasa pandemi ini data penerima disaring lagi sehingga banyak yang tidak bisa mendapatkan *double* atau dua kali dalam satu kartu keluarga, misal jika dalam satu kartu keluarga sudah mendapat bantuan PKH, maka mereka hanya mendapatkan PKH tidak mendapatkan bantuan sosial BST ini.<sup>1</sup>

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang tidak ada habisnya jika dibahas, dalam meminimalisirkan kemiskinan pemerintah berupaya memberikan program-programnya seperti PKH (Program keluarga Harapan) dalam kelurahan Sokanegara penerima PKH berupa uang sangatlah banyak, begitu juga penerima BPNT juga banyak, seperti yang kemarin terjadi pada bulan Juli dan Agustus bantuan BPNT di salurkan di warung al Ikhwan di jalan tanjilg, dengan masing masing menerima 6 macam kebutuhan pangan pokok yang terdiri dari daging sapi, kentang, beras, telur, tahu dan tempe. Di kelurahan Sokanegara banyak yang mengalami penurunan drastis mengenai kebutuhan ekonomi selama pandemi, banyaknya para pedagang yang tidak berjualan karena berlakunya PSBB dan PPKM. Selain para pedagang, para buruh dan pekerja wiraswasta pun ikut terkena dampak pandemi ini. Jadi dalam

---

<sup>1</sup> Irwan, “Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)”, Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, <https://dtkns.kemensos.go.id/bantuan-pangan-non-tunai-bpnt> , diakses pada 30 agustus 2021, pukul 08.59.

penelitian membuat agar penerima bansos ini bisa berbagi dengan cara bantuan dari mahasiswa agar bisa semuanya atau satu RT dan RW bisa merasakan Bansos ini.

Pandemi sangat memberikan dampak buruk bagi masyarakat, terutama masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap, pekerjaan tetap, banyak yang mengalami penurunan ekonomi yang drastis dan penurunan itu menyebabkan banyaknya pengangguran baru karena terkena PHK, menurunnya penghasilan ekonomi, banyaknya para pedagang yang harus terkena dampak karena harus berdiam diri di rumah karena aturan dari pemerintah dalam bertujuan meminimalisir rantai penyebaran Covid 19 ini. Masyarakat yang paling terkena dampak dari pandemi ini yaitu masyarakat yang berada di kota dengan para profesi mereka di kota, terlebih pada sektor informal, hal tersebut dikarenakan adanya pemberlakuan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang telah diatur dalam Permenkes nomor 9 tahun 2020 dalam rangka penanganan Virus Covid – 19. PSBB ini berlangsung selama masa inkubasi yaitu 14 hari, bagi masyarakat waktu 14 hari merupakan waktu yang lama jika harus berdiam diri dirumah, karena dalam waktu 14 hari saja masyarakat bisa mendapatkan penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarganya namun masyarakat tidak lah berdaya mereka hanya bisa menaati dan dengan terpaksa harus berada di rumah hingga waktu minimal 14 hari tersebut selesai atau sampai dengan waktu yang aman untuk berkerja diluar rumah kembali. Dalam menghambat penularan virus jahat ini Pemda juga membatasi operasi fasilitas umum, seperti penutupan pusat perbelanjaan, tempat wisata, penutupan sekolah - sekolah sehingga para siswa terpaksa belajar secara daring atau online, angkutan umum, pembatasan operasi dalam pasar dan lain-lain. Dampak pandemi ini tidak hanya terasa di perkotaan dan sektor internal saja, dalam kehidupan di pedesaan pun juga mengalami dampak buruk, yang pertama dalam sektor pertanian yaitu memberikan dampak dengan menurunnya penghasilan yang didapatkan sehingga banyak masyarakat yang mengkonsumsi hasil panen mereka sendiri. Dalam sektor perkebunan juga berdampak dengan adanya penutupan pasar – pasar yang mengakibatkan para petani mengalami penghasilan yang sangat menurun dan memanfaatkan hasil panennya untuk dikonsumsi sendiri dan dampak yang dirasakan adalah kesulitan pemasaran dan penurunan harga jual. Masyarakat miskin mengatasi dampak pandemi terutama dengan mengurangi pengeluaran dan mencari penghasilan tambahan. Pengurangan pengeluaran dilakukan dengan cara mengurangi/mengubah pola konsumsi dan menghapus uang jajan anak. Upaya meningkatkan penghasilan dilakukan dengan berjualan secara online, beralih pekerjaan, melakukan pekerjaan sampingan, dan memindahkan lokasi usaha. Sebagian kecil keluarga miskin juga

melakukan upaya lain, seperti melakukan hutang, mengambil tabungan, menjual aset yang sekiranya dapat menghidupi kehidupan di masa pandemi.<sup>2</sup>

Masyarakat yang telah menerima bantuan sosial PKH dan Program Sembako bersyukur karena bantuan yang mereka terima dapat mengurangi dampak dari pandemi walaupun tidak lah memenuhi sepenuhnya namun bisa menjadi penyambung hidup dari masyarakat yang menerima. Program BPNT ini sangat meminimalkan dampak pandemi melalui penerimaan bahan pokok, pengurangan pengeluaran, dan penyediaan pangan keluarga yang berlangsung sampai dengan dua minggu dalam setiap bulannya dan memungkinkan masyarakat mendapatkan variasi konsumsi serta kecukupan gizi. Menurut hasil pengolahan Susenas 2019 menunjukkan bahwa kontribusi kedua program terhadap nilai pengeluaran makanan bagi kelompok 20% termiskin adalah sekitar 25% pada PKH dan 10% pada Program Sembako. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang menghambat efektivitas dan optimalisasi manfaat program bagi penerima bantuan sosial tersebut.<sup>3</sup>

Pada masa pandemi ini pemerintah selalu menganjurkan masyarakatnya untuk selalu menaati gerakan 3M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Satuan tugas penanganan Covid-19 menginformasikan langkah-langkah yang baik dan benar dalam menerapkan perilaku 3M untuk mencegah penularan virus Corona, yakni sebagai berikut:

1. Memakai Masker

Dari data yang kita ketahui bahwa penularan virus Covid – 19 ini bisa melalui udara yang telah terinfeksi, dalam menyikapi hal ini pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk memakai masker, terlebih jika orang itu berada di luar ruangan. Adapun dalam penggunaan masker tangan kita dipastikan dalam keadaan bersih, ada yang berpendapat jika sebelum memakai masker kita diharapkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun dan air mengalir minimal 20 detik, bila kita berada di ruangan yang tertutup dan tidak ada air mengalir untuk cuci tangan, maka kita bisa menggunakan hand sanitizer cair atau berbentuk gel dengan alkohol minimal 60% guna untuk mematikan virus yang menempel pada tangan kita. Dalam menggunakan masker kita juga wajib menggunakan masker dengan benar yaitu dengan menutupi bagian mulut dan hidung

---

<sup>2</sup> Salsabila Rizky Ramadhani dan Nunung Nurwati, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Perceraian”, Jurnal JJPM, Vol.2 No.1, (April, 2021) hlm. 92.

<sup>3</sup> Hastuti et all, “Pelaksanaan PKH Dan Program Sembako dalam Rangka Mitigasi Dampak Covid – 19”, Catatan Penelitian Smeru No2/2020.

secara rapat dan tidak ada sela antara wajah dan masker kita. Jangan sentuh atau buka-tutup masker saat digunakan, jika masker rusak yaitu sobek, basah atau kotor langsung ganti dengan masker yang baru jangan menggunakan masker berulang kali, karna pada dasarnya masker hanya dapat digunakan satu kali pakai terlebih jika masker medis, setelah pemakaian satu kali pakai kita wajib membuang masker ketempat yang telah ditentukan. Adapun jika masker kain diharuskan berlapis 3 dan bisa dipakai berulang kali, namun jika merasa masker kain tersebut sudah tidak layak pakai, kotor atau pun kusut maka kita pun wajib menggantinya atau mencucinya dengan sabun yang higienis. Saat membuka masker: lepaskan dari tali belakang dan jangan sentuh bagian depan masker. Cuci tangan setelah menyentuh atau membuang masker. Perlu diingat, jika penggunaan masker yang keliru justru malah meningkatkan risiko penularan.

## **2. Mencuci Tangan**

Kegiatan selanjutnya yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun khusus cuci tangan namun jika tidak ada bisa menggunakan sabun yang menghilangkan virus dan kuman yang ada di tangan. Tata cara mencuci tangan yang baik dan benar yaitu yang pertama pastikan air yang kita gunakan air yang bersih dan mengalir, kedua basahi kedua tangan kita dengan air yang mengalir tersebut dengan benar dan teratur, ketiga ambil sabun secukupnya, biasanya sabun cuci tangan ini berbentuk cair dan memudahkan dalam membersihkan tangan, keempat gosok semua permukaan tangan yaitu telapak, dari ujung kuku, sela sela jari, dan punggung tangan selama minimal 20 detik. Kelima yaitu bilas tangan dengan air yang mengalir hingga bersih dan pastikan tidak ada sabun yang masih bergelembung di tangan kita. Lalu yang terakhir keringkan tangan dengan kain bersih, tisu, atau dengan alat pengering tangan yang tersedia. Dan pastikan tisu yang telah digunakan dibuang pada tempat sampah yang telah ditentukan. Kegiatan ini adalah suatu pencegahan yang paling sederhana yang dilakukan setiap orang guna untuk mencegah penularan virus Covid – 19 ini, dengan rajinnya kita mencuci tangan pakai sabun, terutama sebelum makan, usai batuk atau bersin, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah ke kamar mandi. Biasakan mencuci tangan pakai sabun setelah dari luar rumah atau sebelum masuk sekolah dan tempat lain. Bila sabun dan air mengalir tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol (minimal 60%) bisa mencegah penularan virus Covid – 19 ini.

## **3. Menjaga Jarak**

Selanjutnya 3M yang terakhir yaitu selalu menjaga jarak fisik antara satu dengan yang lain yaitu dengan jarak lebih dari 1 meter. Dengan jarak 1 meter ini dapat meminimalisir

terjadinya penularan virus Covid – 19 ini, mengingat bahwa penularan virus ini melalui udara yang ada di sekitar kita, dengan jarak lebih dari 1 meter itu dapat mencegah virus tersebut, selanjutnya kita dianjurkan untuk selalu berada di rumah sesuai panduan pemerintah, kecuali ada keperluan mendesak. Untuk bekerja, sekolah, dan beribadah pun kita dianjurkan untuk di rumah dahulu. Jika tidak berkepentingan kecuali untuk keluar rumah untuk hal penting seperti belanja kebutuhan rumah, membeli obat-obatan di apotik atau di klinik, itu pun harus seminimal mungkin dan tidak boleh berkeliaran dengan sembarangan. Gunakan masker saat di luar rumah. Sebisa mungkin hindari penggunaan kendaraan umum. Tunda atau batalkan acara berkumpul bareng keluarga besar atau teman. Jika ingin bertemu dengan teman atau keluarga kita bisa menggunakan teknologi yang ada yaitu dengan online bisa melalui media sosial atau via telepon, internet, dan aplikasi lainnya, batalkan acara pertemuan, konser musik, pertandingan olahraga, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lain yang mengundang orang banyak. Gunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lain. Jika mengalami demam, merasa lelah dan batuk kering, lakukan isolasi mandiri. Semua orang harus melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak untuk mencegah penularan COVID-19. Jaga jarak harus lebih ketat jika untuk melindungi orang yang rentan dan yang berisiko, yaitu: lansia, berusia 60 tahun lebih, atau memiliki penyakit dalam seperti sakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, kanker, asma dan paru, ibu hamil.<sup>4</sup>

## **B. Metode Penelitian**

Metode kegiatan ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mewawancarai beberapa informan dan beberapa warga yang berinisiatif untuk berbagi bantuan sosial ini kepada warga yang tidak menerima dan sedang terkena dampak covid-19. Untuk mendapatkan data yang tepat peneliti menggunakan cara penarikan data dengan teknik wawancara dan pengumpulan data yang valid dari warga yang berbagi dan para panitia yang membagi bantuan sosial ini, ada sebanyak 177 orang penerima BPNT ini, namun hanya RW 7 yang berantusias untuk berbagi bantuan sosial ini.

Kegiatan pelaksanaan pembagian BPNT pada masa pandemi ini diharapkan membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid – 19, korban PHK, para pedagang yang harus terpaksa dirumah dan lain lain, dalam kegiatan ini bisa dikatakan 10% masyarakat RW 7 ini memiliki empati terhadap tetangga lainnya yang tidak menerima

---

<sup>4</sup> Erwin Silitonga et all, “*Sosialisasi Penerapan 3M dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kota Medan*”, Jurnal Adimas Mutiara , Vol 2, No 1, Maret 2021, hlm. 3.



bantuan sosial tersebut, setelah di teliti menggunakan metode wawancara banyak di RT dan RW lain tidak menerapkan pembagian kembali oleh penerima bantuan kepada tetangga yang lainnya, kecuali memang ada beberapa individu saja yang berinisiatif “berbagi rejeki” namun tidaklah banyak seperti di RW 7 ini.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembagian BPNT ini dilaksanakan selama 3 hari di lapangan atau di warung al ikhsan, adapun hari pertama yaitu persiapan, pengemasan kebutuhan pokok, pengecekan tentang kebutuhan pokok yang harus diganti dan pengecekan alat gesek KKS (kartu kesejahteraan sosial) ada pengecekan data dan lain-lain, hari kedua proses pembagian, proses pembagian berjalan dengan baik, penerima dan petugas selalu menggunakan masker namun masih ada yang tidak menjaga jarak karena ketidaksabaran para penerima agar menerima dengan cepat, kurangnya budaya antri, lalu hari ketiga yaitu penyusulan bagi penerima yang barangnya kurang, karena banyaknya penerima pada hari kedua yang mengakibatkan habisnya bahan pokok dan harus menunggu untuk pengiriman oleh pedagang yang bergabung. Dalam hal ini BPNT juga bergabung dengan bank Mandiri dan warung penyedia bahan kebutuhan pokok yaitu untuk di kelurahan Sokanegara ada warung al ikhsan yang di jalan tanjlig.

Pelaksanaan pembagian hasil BPNT ini dilaksanakan dengan program RT 3 dan RW 7 yang harus menjadi contoh lainnya agar menerapkan kegiatan ini yang bertujuan kesejahteraan warganya, dengan itu menjadi ladang ibadah dan pahala bagi yang berbagi dan membantu saudaranya yang kesusahan.

#### **1. Jenis, Sumber dan Besaran Bantuan Pangan Non Tunai**

Bantuan sosial yang disalurkan oleh Pemerintah kepada penerima di Kelurahan Sokanegara ini berjenis Bantuan Pangan Non Tunai yaitu ada Beras 10kg, Kentang 3kg, Tempe 2 bungkus, Daging sapi, dan Telur ayam, yang jika ditunaikan masing – masing Kartu Keluarga mendapatkan Rp 200.000,- . Masing–masing penerima diambil dalam waktu yang bersamaan untuk isi dari saldo berbeda antara penerima satu dengan yang lain. Walaupun terdapat besar dan kecilnya saldo yang diterima oleh pemerintah, penerima hanya menerima sebesar Rp 200.000,- dan berjangka waktu dalam bulan atau berlangsung selama bulan Juli hingga Agustus. Adapun pada penerima sebelumnya yang tidak menerima maka mendapatkan jatah 2 kali pada bulan tersebut.

## 2. Kriteria dan Basis Data Penerima Bantuan Pangan Non Tunai

Kriteria yang ditetapkan pemerintah terhadap penerima BPNT menyesuaikan kriteria dari bantuan sosial PKH, adapun kriterianya yaitu :

1. Kriteria komponen kesehatan meliputi:
  - a. Ibu hamil/menyusui, dalam hal ini ibu hamil dan menyusui sangat rentan terkena penyakit, sangat lemah, karena dalam keadaan tersebut wanita memiliki dua nyawa dalam satu fisik, yaitu si buah hati dan wanita itu.
  - b. Anak berusia 0–6 tahun, anak berusia ini juga sangat rentan terhadap sesuatu, dan kebutuhan lebih banyak dari pada orang dewasa, seperti kebutuhan popok, susu, perawatan yang masih harus diperhatikan.
  - c. Keluarga pasien Tuberkolosis (TBC), keluarga ini juga memiliki banyak kebutuhan, mulai dari obat, kebutuhan pokok, kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan khusus dari pasien ini.
2. Kriteria komponen pendidikan

Dalam biaya pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang masih melanjutkan wajib belajar 12 tahun berbeda kebutuhan dan biaya pendidikannya, biaya anak SD dengan SMP jauh lebih besar SMP begitupun keatasnya, maka dalam pembiayaan pendidikan ini sangat di perhatikan oleh pemerintah.

- a. Anak Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat.
  - b. Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah atau sederajat.
  - c. Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah atau sederajat
  - d. Anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
3. Kriteria komponen kesejahteraan sosial

Kriteria ini masuk karena sudah tidak mampunya penerima dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadi pemerintah menanggung kriteria ini. Yang masuk dalam kriteria ini yaitu, lanjut usia mulai dari 70 tahun dan penyandang disabilitas berat.<sup>5</sup>

Selain dari yang diatas terutama warga atau masyarakat yang tidak mampu, dan yang terkena dampak Covid-19 yang tidak bisa keluar rumah karena isoman dan para masyarakat yang kehilangan pekerjaan selama pandemi. Adapun syarat lain yaitu ada yang turun ke lapangan untuk mensurvei langsung keadaan penerima bantuan, apakah benar-benar layak

---

<sup>5</sup> SK Direktur Jendral Pwrlindungan dan Jaminan Sosial, “*Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan 2021*” Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021, hlm. 4.

menerima atau ada kekeliruan dalam pendataan penerima, dan itu juga dipantau dan selalu disurvei oleh pihak dari desa dan pendamping dalam pendataan tiap bulannya, apabila penerima dikatakan sudah layak dan sudah mampu, maka bisa dilimpahkan ke lainnya atau diganti kepada yang lebih membutuhkan, atau dalam artian bantuannya dicabut.

### **3. Tata Cara Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Selama Pandemi Covid-19**

Bantuan sosial berupa BPNT ini dilakukan selama 3–5 hari pada bulan Juli dan Agustus bertempat di warung Al Ikhsan Mart Jalan Tanjlig, Pesayangan, Kedungwuluh, Purwokerto Barat dilaksanakan oleh 177 kartu keluarga dan para pihak desa dan diawasi oleh babinsa dari kelurahan, pelaksanaan kegiatan bantuan sosial ini di laksanakan mulai dari jam 8 pagi hingga jam 5 sore, karena padatnya para penerima. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 5 hari, yaitu hari pertama dan kedua persiapan pembagian seperti *packing* dan *checking* barang yang akan diterima, hari ketiga hingga kelima pembagian bantuan sosial tersebut.

Kegiatan ini berjalan dengan cukup lancar dari segi pengemasan hingga pembagian, namun kurangnya kedisiplinan para penerima dan kurangnya kesadaran para penerima mengenai prokes yang telah di tetapkan, yaitu banyak yang melalaikan penggunaan masker, mencuci tangan dan menjaga-jaga, hal itu dikarenakan padatnya penerima, adapun yang tidak bisa hadir bisa diwakilkan dengan anak ataupun saudara dari penerima, karena banyak juga yang sedang isoman sehingga kegiatan menerima bantuan harus diwakilkan. Namun seiring berjalan waktu yaitu pada hari kedua dan ketiga pembagian tidak terlalu padat penerima dan mulai teratur.

### **4. Pemanfaatan Bantuan Sosial Selama Covid – 19**

Bantuan sosial yang diberikan pemerintah ini sangat membantu masyarakat di kelurahan Sokanegara dimasa sulit karena pandemi ini sangat merubah perekonomian masyarakat, pandemi tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat namun juga sangat berdampak pada perekonomian masyarakat. Dalam program pembagian bantuan sosial ini dianggap sangat membantu masyarakat, karena masyarakat tidak hanya membutuhkan dana berupa uang tunai dimasa sekarang melaikan kebutuhan pokok seperti beras dan lain-lain yang dibutuhkan masyarakat. Walaupun tidak sebanyak yang diminta masyarakat namun masyarakat tetap mensyukuri karena dapat membantu kehidupan selama pandemi atau istilahnya untuk “nyambung urip” penyambung hidup selama pandemi yang gawat ini.



Gambar: Penyaluran bantuan kepada masyarakat.

### C. Simpulan

Dampak pandemi Covid-19 sangat memberikan penurunan dalam hal pendapatan dan menambah pelonjakan ekonomi yang dimana masyarakat bisa mencari dengan berada diluar namun adanya aturan pemerintah yang harus di rumah saja. Manfaat adanya bantuan sosial ini menjadikan masyarakat yang menerima menjadi meminimalisir pelonjalak ekonomi yang terjadi karena pandemi, dengan kesadaran dari warga sendiri dan dibantu oleh mahasiswa maka Pelaksanaan bantuan sosial ini terlaksana dengan baik dan adil.

Pelaksanaan pembagian kegiatan bantuan sosial ini dilaksanakan kurang lebih dari 5 hari dalam bulan Juli dan Agustus dengan lancar, dan para penerima sangat antusias dalam menerima bantuan, namun sangat disayangkan banyak yang melalaikan prokes yang ada, yaitu tidak menerapkan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) para petugas dan mahasiswa selalu mengingatkan bahwa pentingnya kesehatan dan pencegahan penularan Covid-19 dengan menerapkan 3M.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alexsander Yandra., Husni Setiawan., Nurmanisa Sella., Prihati Prihati., Tatum Darin. "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Rumba", Jurnal ilmu pemerintahan. Vol 12 , No 2 , 2020
- Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). "Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah." Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan. Infokes, Vol 10 No 1, Februari 2020.
- Fitria Suci, Tari Muzalifah, dan Lukman Ibrahim, " Analisis Kesesuaian Penerima dan Penggunaan Dana Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Gampong

Sapik dan Gampong Air Berudang, Aceh Selatan”, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat , Vol 1, No 1, 2021.

Hastuti et all, “Pelaksanaan PKH dan Program Sembako dalam Rangka Mitigasi Dampak Covid–19”, Catatan Penelitian Smeru No2/2020.

Irwan, “Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)”, Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, <https://dtks.kemensos.go.id/bantuan-pangan-non-tunai-bpnt>, 2020.

Kementerian Kesehatan, “Pandemi Covid–19” <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>, 2021.

Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 02/3/OT.02.01/12/2020, Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2021.

LPPPM, “ Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama (2021)” UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2021.

Ramadhani, Salsabila Rizky dan Nunung Nurwati, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Perceraian”, Jurnal JJPM, Vol. 2 No. 1, April, 2021.

Silitonga Erwin, Frida Liharris Saragih, Yunida Turisna Oktavia, “Sosialisasi Penerapan 3M dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kota Medan”, Jurnal Adimas Mutiara, Vol 2, No 1, Maret 2021.